

Peningkatan Pengelolaan dan Pemberdayaan Remaja Masjid Sulaiman Azzakariya Desa Sawahan Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang

Siti Alliyah¹ dan Hetty Muniroh²

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YPPI REMBANG

wildankafa@yahoo.co.id

Abstrak

Perkembangan dalam kehidupan bermasyarakat yang semakin maju dan berkualitas, perlu dilaksanakan pengelolaan masjid secara profesional dan akuntabilitas menuju sistem manajemen yang modern. Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka pelatihan manajemen masjid di Desa Sawahan dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pengurus masjid dan remaja masjid secara bersama-sama agar dapat mengelola masjid dengan baik dalam rangka meningkatkan kemakmuran masjid. Metode kegiatan dalam pelatihan manajemen masjid ini yakni metode penyuluhan dan diskusi. Diawali dengan tanya jawab seputar problematika masjid dan remaja masjid, kemudian dilanjutkan dengan materi manajemen pengelolaan masjid dan remaja masjid. Peserta pelatihan dalam kegiatan ini adalah pengurus masjid dan remaja masjid di Desa Sawahan, Kecamatan Rembang. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Azzakariyah Sulaiman di Desa Sawahan Kec. Rembang. Berbagai permasalahan di Masjid Azzakariya Sulaiman tersebut membutuhkan alternatif solusi. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah dengan membuat modul manajemen masjid dan desain program kerja masjid. Modul ini berisi pembahasan singkat terkait manajemen organisasi, struktur organisasi dan desain program masjid yang telah disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan jamaah masjid.

Kata kunci: remaja masjid, pelatihan, manajemen, modul, program kerja

Pendahuluan

Indonesia adalah sebuah Negara dengan penduduk mayoritas muslim. Sehingga tidak heran banyak berdiri masjid di berbagai wilayah di Indonesia. Keberadaan masjid menjadi sentra tempat ibadah bagi jamaahnya, termasuk di masing-masing kecamatan yang berdiri bangunan masjid. Salah satunya desa Sawahan kecamatan Rembang. Desa Sawahan memiliki luas desa sebesar 13,30 ha, dimana sebelah timur desa Sawahan adalah Desa Leteh, sebelah barat dan Selatan desa Sumberejo, sedangkan sebelah Utara Desa Tasik Agung. Data kependudukan desa Sawahan Kecamatan Rembang tahun 2018 sebagaimana Tabel 1.



Tabel 1**Data Kependudukan Desa Sawahan Kec. Rembang**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Prosentasi
1.	Wanita	735	51,51%
2.	Pria	692	48,49%
	Jumlah	1.427	100%

Sumber, Dindukcapil Kab. Rembang, 2018

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan total penduduk desa Sawahan sebesar 1.427 orang, dimana jumlah pria sebanyak 692 orang dan wanita 735 orang. Jumlah penduduk berjenis kelamin wanita lebih banyak yaitu sebesar 51,51% dan jumlah penduduk kelamin pria sebesar 48,49%. Dari jumlah penduduk tersebut berdasarkan data dari Dindukcapil Kab. Rembang Tahun 2018 sebagian besar menganut agama Islam. Dan untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2**Data Agama Penduduk Desa Sawahan Kec. Rembang**

No	Agama	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Islam	Pria	590
.		Wanita	616
2.	Kristen	Pria	40
		Wanita	37
3.	Katolik	Pria	57
		Wanita	71
4.	Hindu	-	0
5.	Budha	-	0
6.	Konghuschu	-	0
7.	Aliran Kepercayaan	-	0

Sumber, Dindukcapil Kab. Rembang, 2018

Berdasarkan tabel 2 diatas sebanyak 80 % dari total penduduk di Desa Sawahan menganut agama Islam. Masyarakat desa Sawahan dan dibawah koordinasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Rembang pada tahun 2015 mendirikan Masjid yang terletak di Gang Kulit Desa Sawahan Kabupaten Rembang. Selanjutnya pada tahun 2016 Masjid tersebut diresmikan oleh masyarakat dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah dengan nama "Masjid Sulaiman Azzakariya". Berjalannya waktu Pimpinan Cabang Muhammadiyah Wilayah Rembang mendirikan Rumah Qur'an, dimana Lokasinya satu tempat dengan Masjid Sulaiman Azzakariya. Rumah Qur'an adalah pondok pesantren sekaligus sebagai tempat pendidikan non formal. Sehingga Masjid Azzakariya Sulaiman juga dijadikan sebagai tempat pengajian atau kajian tiap hari Jum'at, latihan Dakwah santri serta kegiatan pembelajaran keagamaan lainnya.

Mukrodi (2014) menyebutkan terdapat lima krisis yang dihadapi masjid yaitu: pertama, krisis kepengurusan; kedua, krisis keuangan; ketiga krisis sarana dan program; keempat, krisis remaja masjid; dan kelima krisis jamaah. Kelima krisis tersebut muncul dengan berbagai penyebab, baik yang disadari maupun tidak, baik yang terjadi secara perlahan maupun dalam waktu cepat. Krisis demikian akan mungkin berlangsung dalam jangka panjang apabila tidak segera dilakukan pemulihan secara memadai. Tidak sedikit masjid yang mengalami kondisi demikian, salah satunya masjid Azzikra Sulaiman di Desa Sawahan Kec. Rembang.

Hasil prasurevei yang telah dilakukan oleh tim pengabdian STIE YPPI Rembang terkait manajemen organisasi masjid di Desa Sawahan sudah berjalan cukup baik, mengingat Masjid tersebut satu kawasan dengan Rumah Qur'an yaitu sebuah pondok pesantren sekaligus juga mengelola lembaga pendidikan non formal. Kegiatan yang ada dalam pondok tersebut terkadang juga menggunakan masjid sebagai tempat kegiatan, seperti misalnya kajian Jum'at pagi, kegiatan mengaji Al Qur'an dan pembelajaran program dakwah.

Namun untuk pengelolaan manajemen yang modern serta pembinaan remaja masjid belum dilakukan dengan baik dan profesional. Mengingat perkembangan yang terus berubah dalam kehidupan bermasyarakat yang semakin maju dan berkualitas, perlu dilaksanakan pengelolaan masjid secara professional dan akuntabilitas menuju sistem manajemen yang modern. Untuk mengembangkan dan melestarikan serta meningkatkan fungsi masjid perlu adanya pemikiran dan gagasan inovatif serta kemauan dan usaha bersama dari semua pihak yaitu pemerintah, pengurus masjid dan masyarakat (Hentika, Suryadi & Rozikin, n.d).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka pelatihan manajemen masjid di Desa Sawahan dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pengurus masjid dan remaja masjid bersama-sama agar dapat mengelola masjid dengan baik dalam rangka meningkatkan kemakmuran masjid.

Metode

Terdapat banyak metode yang bisa diterapkan dalam pelaksanaan pelatihan manajemen masjid. Namun berdasarkan analisis terhadap permasalahan di atas, maka metode kegiatan dalam pelatihan manajemen masjid ini yakni metode penyuluhan dan diskusi. Diawali dengan tanya jawab seputar problematika masjid dan remaja masjid, kemudian dilanjutkan dengan materi manajemen pengelolaan masjid dan remaja masjid. Pelatihan tersebut ditutup dengan tanya jawab dan diskusi terkait permasalahan yang dialami oleh pengurus dan jamaah masjid.

Peserta pelatihan dalam kegiatan ini adalah pengurus masjid dan remaja masjid di Desa Sawahan, Kecamatan Rembang. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Azzakariyah Sulaiman di Desa Sawahan Kec. Rembang.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam rangka memberikan solusi atas masalah-masalah yang dialami oleh pengurus masjid di Desa Sawahan Kec. Rembang. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk presentasi oleh pemateri dan penjelasan dimana penyaji akan memberikan materi dalam bentuk ceramah dan Tanya jawab dengan durasi waktu yang telah ditentukan. Materi-materi yang disampaikan meliputi:

a. Problematika masjid dan remaja masjid

Masjid tidak luput dari problematika, baik menyangkut pengurus, kegiatan maupun berkenaan dengan jamaah. Problematika masjid tersebut diantaranya;

- 1) Pengurus tertutup
- 2) Jamaah pasif
- 3) Kegiatan memakmurkan masjid kurang
- 4) Kurang menjaga kebersihan

Cara yang bisa dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu bermusyawarah, harus mengedepankan keterbukaan dan menjauhi sikap tertutup, selanjutnya kerjasama yang baik tentunya antara pengurus dan para jamaah termasuk remaja masjid. Berikut ini adalah kegiatan tim pengabdian dengan pengurus dan remaja masjid dalam diskusi permasalahan yang dialami mereka.

Remaja masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah yang paling utama. Oleh karenanya, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar menjadi pribadi yang beriman dan beramal saleh. Ketika remaja menghadapi problem atau masalah dari tingkat kenakalan hingga masalah akhlak, remaja masjid dapat menunjukkan kiprahnya melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat.

Dengan demikian, peran remaja masjid akan dapat dirasakan manfaat dan hasilnya bila mereka berusngguh-sungguh aktif dan terlibat dalam melakukan berbagai kegiatan yang konstruktif, baik di masjid maupun di dalam masyarakatnya. Hal ini membuktikan bahwa remaja masjid tidak pasif, peka terhadap problematika masyarakatnya, sehingga keberadaanya benar-benar memberi arti dan manfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Oleh karena itu, kehadiran remaja masjid menjadi solusi bagi pengurus masjid dalam memakmurkan masjid. Remaja masjid merupakan sumber daya manusia (SDM)

yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah yang paling utama (Manuhung, Tenrigau dan Didiharyono, 2018)

b. Manajemen pengelolaan masjid dan remaja masjid

Bentuk pengabdian ini berupa pelatihan manajemen masjid dimana peserta diberikan penyuluhan terkait dengan tata kelola organisasi dan desain program masjid. Dalam pelatihan ini para peserta menyampaikan setiap kendala yang dialami dalam mengembangkan masjid baik dari segi program kegiatan maupun manajemen organisasi masjid.

Dari hasil diskusi dengan peserta pelatihan dapat diketahui bahwa masih terdapat banyak permasalahan dan kendala yang dialami pengurus dalam mengembangkan masjid. Kendala pertama, fungsi struktur organisasi tidak berjalan sebagaimana mestinya, yang akhirnya menyebabkan lemahnya manajemen organisasi masjid. Padahal organisasi masjid yang baik harus mempunyai sistem yang teratur dan tertib untuk memperjelas tujuan jamaah. Berjalannya fungsi struktur organisasi masjid memperjelas kedudukan dan uraian tugas sehingga tanggungjawab setiap anggota menjadi jelas dan jalur koordinasi dalam organisasi akan menjadi teratur dan tertib. Kedua, pengurus masjid mengalami kesulitan dalam membuat program-program unggulan masjid, yang pada akhirnya menyebabkan kurang antusiasnya masyarakat terhadap masjid. Program masjid ialah suatu rencana kegiatan masjid yang dibuat untuk jangka waktu tertentu yang disepakati oleh pengurus dan jamaah masjid. Program masjid ini harus dibuat secara terarah sebab program masjid menjadi salah satu pegangan dalam mencapai tujuan sebuah masjid. Pengurus masjid dituntut untuk mampu berinovasi dalam membuat program masjid guna melahirkan daya pikat yang kuat bagi umatnya. Namun, program-program masjid unggulan belum ditemukan di masjid Desa Sawahan ini. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman pengurus masjid terhadap urgensi sebuah program masjid. Selain itu, kurangnya wawasan dan kreativitas menyebabkan pengurus masjid kesulitan dalam menyusun program-program masjid.

Berbagai permasalahan di Masjid Azzakariya Sulaiman tersebut membutuhkan alternatif solusi. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah dengan membuat modul manajemen masjid dan desain program masjid. Modul ini berisi pembahasan singkat terkait manajemen organisasi, struktur organisasi dan desain program masjid yang telah disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan jamaah masjid. Dengan begitu, modul ini bisa menjadi pedoman dan panduan bagi pengurus dan jamaah masjid dalam mengembangkan masjid sebagai pusat peradaban umat.

Simpulan dan Saran

Peran remaja masjid akan dapat dirasakan manfaat dan hasilnya bila mereka berungguh-sungguh aktif dan terlibat dalam melakukan berbagai kegiatan yang konstruktif, baik di masjid maupun di dalam masyarakatnya. Hal ini membuktikan bahwa remaja masjid tidak pasif, peka terhadap problematika masyarakatnya, sehingga keberadaannya benar-benar memberi arti dan manfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Oleh karena itu, kehadiran remaja masjid menjadi solusi bagi pengurus masjid dalam memakmurkan masjid. Dalam rangka mengembalikan fungsi dan peran masjid maka dilaksanakan pelatihan manajemen masjid terhadap pengurus masjid. Hasil dari pelatihan ini kemudian disusun dalam bentuk modul panduan manajemen masjid dan desain program masjid yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pengurus dan jamaah masjid. Dengan begitu modul ini diharapkan dapat menjadi pegangan bagi pengurus dan jamaah masjid Desa Sawahan dalam mengembangkan masjid melalui pilihan program-program kegiatan masjid yang telah disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat.

Penghargaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dibiayai oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPPI Rembang.

Daftar Pustaka

- [1] Dindukcapil Kab. Rembang, (2018). Data Penduduk Kabupaten Rembang
- [2] Hentika, N.P., Suryadi, & Roziki, M. (n.d). (2013). Meningkatkan Fungsi Masjid Melalui Reformasi Administasi (Studi Pada Masjid Al Falah Surabaya). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 305-311
- [3] Mukrodi. (2014). Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid. *Kreatif*, 2(1), 82-96
- [4] Mannuhung Suparman, Tenrigau Andi Mattingaragau & Didiharyono D. (2018). Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat to Maega*. Vol.1 No.1 Agustus